

Kanaya_22510010_Artikel+2.do CX

by Jurnal Mediasosian

Submission date: 26-Nov-2024 09:10AM (UTC+0800)

Submission ID: 2532328612

File name: Kanaya_22510010_Artikel_2.docx (354.25K)

Word count: 4710

Character count: 31651

PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK BERKELANJUTAN MELALUI OPTIMALISASI UMKM DI SURAKARTA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

*Kanaya Naesya¹⁾, Anita Trisiana²⁾, Dini Pramuditha³⁾, Melinda Budi Ayu⁴⁾, Yuni Rokhani⁵⁾, Aliffi Tarisa⁶⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: kanaya.naesya.anatasya@unisri.ac.id

6 Abstrak

Batik adalah sebuah karya seni karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara ketrampilan dan inovasi para pendahulu negara Indonesia. Industri batik di Indonesia telah terbukti dengan berbagai ciri khas di setiap daerahnya. Hal ini mempertimbangkan poin untuk mengkaji peningkatan industri batik ekonomis di Surakarta dengan fokus pada optimalisasi UMKM dari sudut pandang Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan mengedepankan nilai-nilai kewarganegaraan, pemikiran ini menganalisis peran UMKM dalam melindungi budaya batik sekaligus memberdayakan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Strategi terhubung meliputi investigasi subyektif dengan wawancara, pemikiran tertulis, dan persepsi seniman UMKM batik. Optimalisasi UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan produk, dan pemanfaatan bahan mentah yang mengundang alam. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan sosial di kalangan seniman UMKM, memberdayakan mereka untuk mengambil bagian dalam latihan yang meningkatkan dukungan. Dengan cara ini, peningkatan industri batik yang berkelanjutan tidak hanya memperkuat perekonomian masyarakat tetapi juga meningkatkan jam-jam warisan sosial Indonesia. Pemikiran ini juga melihat peran pemerintah, masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mengambil langkah maju dalam kemajuan industri batik agar lebih dikenal di berbagai negara. Tampaknya kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemeliharaan.

Kata Kunci: Batik, UMKM, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

Batik could be a work of art of the Indonesian individuals which could be a combination of craftsmanship and innovation by the predecessors of the Indonesian country. The batik industry in Indonesia has been show with numerous characteristics in each locale. This consider points to investigate the improvement of a economical batik industry in Surakarta with a center on optimizing UMKM from the point of view of Civic Instruction. By prioritizing civic values, this ponder analyzes the part of UMKM in protecting batik culture whereas empowering neighborhood financial development. The strategy connected incorporates subjective investigation with interviews, writing ponders, and perceptions of batik UMKM performing artists.

Optimization of UMKM can be done by expanding human asset capacity, item development, and the utilize of naturally inviting crude materials. Civic instruction plays a pivotal part in building social and social mindfulness among UMKM performing artists, empowering them to take part in exercises that bolster supportability. In this way, the improvement of a maintainable batik industry not as it were fortifies the neighborhood economy but moreover jam Indonesia's social legacy. This think about moreover looks at the part of the government, society and business visionaries in making strides the advancement of the batik industry so that it is way better known in different nations. The comes about appear that collaboration between the government, industry players, and society is exceptionally vital to form an environment that bolsters maintainability.

Keywords: Batik, UMKM, Civic Education

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu bentuk seni yang telah lama ada dan menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia. Karya yang diwariskan secara turun-temurun oleh bangsa Indonesia ini merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Batik adalah salah satu elemen budaya yang paling berpotensi menjadi komoditas, baik di pasar lokal, nasional, maupun internasional. Pengakuan batik oleh UNESCO pada tahun 2009 bukan hanya menjadi sumber kebanggaan, tetapi juga tantangan bagi bangsa Indonesia. Pelestarian batik melibatkan peran seluruh masyarakat, tidak hanya pemangku kepentingan. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya permintaan, baik di pasar domestik maupun internasional. Upaya pelestarian meliputi perlindungan produk melalui pelabelan, pendataan komputerisasi, serta penggunaan metode statistik dan teknologi canggih seperti transformasi wavelet dan pengenalan pola untuk klasifikasi motif batik.

Industri batik di Indonesia, khususnya di Surakarta, merupakan salah satu sektor yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Industri batik di Surakarta merupakan sektor yang signifikan dalam melestarikan budaya sekaligus mendukung ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti perubahan iklim, persaingan global, dan keterbatasan sumber daya mengancam keberlanjutannya. UMKM menjadi kunci dalam menguatkan industri batik yang berkelanjutan, meskipun masih banyak yang menghadapi kesulitan dalam berinovasi dan menerapkan praktik ramah lingkungan. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM penting untuk membantu mereka beradaptasi. Dengan pengoptimalan UMKM, kualitas produksi dapat ditingkatkan melalui teknologi baru, pelatihan keterampilan akan menghasilkan pengrajin yang lebih berkualitas, dan penerapan praktik berkelanjutan akan mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi.

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi untuk membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial di kalangan pelaku UMKM. Melalui pendidikan yang efektif, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya menerapkan praktik produksi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pelestarian budaya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan industri batik yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan peran UMKM di Surakarta melalui pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menitikberatkan pada inovasi produk, penggunaan bahan ramah lingkungan, peningkatan keterampilan pengrajin, serta memahami tantangan dan peluang, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret untuk mendukung pertumbuhan industri batik yang lebih ramah lingkungan dan tetap menjaga warisan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus pada UMKM Batik khususnya yang berada di Kota Surakarta. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada pemilik usaha Batik Domas. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dibuat dan disiapkan secara terstruktur. Data primer yang dikumpulkan berupa kondisi objek penelitian dan peran UMKM dalam pengembangan industri batik berkelanjutan. Selain itu penelitian ini juga melibatkan instansi pendidikan guna memperoleh sumber data tambahan mengenai bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dapat terlibat dalam membentuk kesadaran dan praktik keberlanjutan di kalangan para pelaku UMKM. Dengan hal tersebut diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya optimalisasi UMKM dalam industri batik yang berkelanjutan serta peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk perilaku kewarganegaraan yang peduli pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Industri Batik di Surakarta

Sejarah Singkat Batik di Surakarta

Batik Surakarta (Solo) memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan kerajaan Mataram dan perkembangan budaya Jawa. Batik di Surakarta dimulai pada masa kerajaan Mataram, sekitar abad ke-17, ketika batik digunakan oleh kalangan bangsawan dan keluarga kerajaan sebagai simbol status sosial dan identitas budaya. Pada masa itu, batik tidak hanya dipakai sebagai pakaian, tetapi juga memiliki makna filosofis dan spiritual yang dalam, mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Jawa. Pada awal abad ke-18, setelah kerajaan Mataram dibagi menjadi dua, yakni Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, Surakarta menjadi salah satu pusat kebudayaan Jawa. Batik Surakarta, atau yang dikenal dengan batik Solo, berkembang pesat pada masa ini, dengan banyak pengrajin di lingkungan kerajaan yang menghasilkan batik berkualitas tinggi. Batik Solo terkenal dengan motif-motifnya yang kaya akan simbolisme, seperti parang, kawung, dan nitik, yang melambangkan kekuatan, keharmonisan, dan ketekunan.

Perkembangan Industri Batik di Surakarta

Seiring berjalannya waktu, industri batik di Surakarta telah mengalami perkembangan yang pesat dengan mengadopsi berbagai inovasi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar yang semakin berkembang. Meskipun batik tulis dan cap masih menjadi teknik pembuatan batik yang dominan di kota ini, beberapa pengrajin telah mulai mengadopsi teknologi batik printing sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan pasar yang lebih cepat dan efisien. Batik printing, yang menggunakan mesin untuk mencetak motif pada kain, memungkinkan proses produksi menjadi lebih cepat dan dengan biaya yang lebih terjangkau, sehingga dapat memenuhi permintaan

yang terus meningkat dari konsumen. Selain itu, produk batik di Surakarta kini tidak terbatas pada kain batik tradisional saja, melainkan semakin beragam dengan hadirnya produk-produk fashion lainnya seperti tas, sepatu, dompet, dan berbagai aksesoris lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa batik Solo tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai komoditas fashion yang dapat diterima oleh pasar yang lebih luas, terutama generasi muda. Keberagaman produk ini turut menjadikan Surakarta sebagai pusat perdagangan batik yang sangat signifikan, dengan Pasar Klewer sebagai ikon utamanya. Pasar Klewer, yang merupakan pasar batik terbesar di Surakarta, menjadi tempat yang sangat penting bagi para wisatawan dan pembeli untuk mendapatkan berbagai macam batik dengan kualitas terbaik dan harga yang bervariasi. Sebagai pusat perdagangan, Pasar Klewer juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan batik Surakarta ke pasar domestik maupun internasional, menjadikannya sebagai rujukan utama bagi siapa pun yang mencari batik berkualitas.

B. Peran UMKM dalam Pengembangan Industri Batik Berkelanjutan

Problematisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mulai dari masalah skala kecil hingga masalah skala ekspansif. Di sisi lain, UMKM menghadapi masalah mempertahankan kehadiran mereka. Masalahnya adalah bahwa beberapa UMKM tidak dapat bertahan lama dalam menjalankan perdagangan mereka, beberapa melanjutkan untuk berfungsi tetapi generasi yang muncul tidak dibatasi. Bagian penting dari Usaha Skala Kecil, Kecil dan Menengah dalam menciptakan ekonomi teritorial patut dipertimbangkan secara khusus, terutama dalam pengembangan dan peningkatan bidang perdagangan. UMKM memiliki bagian dan prosedur penting dalam ekonomi nasional dalam hal pengembangan keuangan. Tidak hanya dalam menciptakan negara-negara seperti Indonesia tetapi terlebih lagi di negara-negara yang diciptakan. UMKM memiliki bagian yang sangat penting dalam peningkatan industri batik yang layak, terutama di kota-kota seperti Surakarta yang memiliki sejarah dan budaya batik yang solid. Bagian dari UMKM dapat dilihat dari beberapa sudut pandang mendasar yang berkontribusi pada daya pikat industri batik, antara lain:

1. Memberikan Pekerjaan dan Penguatan Keuangan Terdekat: UMKM Batik di Surakarta memberikan lowongan kerja untuk komunitas terdekat, menghitung wanita dan individu muda. Dengan mengoptimalkan potensi UMKM, industri batik tidak seperti itu meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga mengurangi kemiskinan dan memperkuat ekonomi lingkungan. Otonomi keuangan yang berasal dari segmen UMKM juga berperan dalam membuat langkah demi kesejahteraan masyarakat yang mencakup dan membentuk fleksibilitas keuangan di dalam masyarakat.
2. Konservasi Budaya dan Identitas Terdekat: Batik adalah warisan sosial Indonesia yang diakui di seluruh dunia. UMKM memainkan peran penting dalam mempertahankan dan melindungi budaya batik melalui pembuatan asah batik yang otentik dan dapat dipertahankan. Dengan mempertahankan metode, desain, dan nilai-nilai konvensional dalam batik, UMKM membantu mendidik era yang lebih

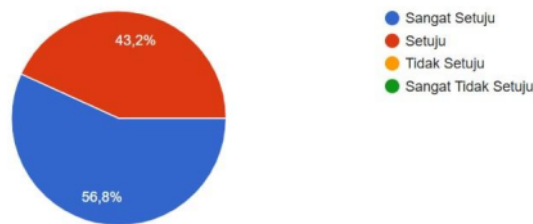
muda seputar pentingnya budaya dan karakter terdekat. Instruksi sosial melalui UMKM juga sejalan dengan konsep instruksi kewarganegaraan yang memprioritaskan pemahaman tentang warisan sosial bangsa.

3. Kemajuan Barang yang Dapat Dipertahankan dan Mengundang Secara Alami: Dalam mewujudkan industri batik yang berkelanjutan, UMKM memiliki kemampuan beradaptasi yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan dalam pemanfaatan bahan baku tetangga yang umum dan alami, seperti warna umum dan tekstur alami. Dengan memanfaatkan metode dan bahan yang tidak membahayakan lingkungan, UMKM dapat mengurangi pengaruh negatif dari generasi pada sistem biologis lingkungan. Perkembangan ini selanjutnya mendukung pembuatan barang-barang yang dapat dipamerkan sebagai barang-barang "hijau" yang telah ditawarkan kepada pembeli di seluruh dunia yang peduli dengan masalah-masalah alami.
4. Menyebarakan Nilai Kewarganegaraan Melalui Batik: Dalam sudut pandang pendidikan kewarganegaraan, UMKM batik berperan dalam menyebarakan nilai-nilai kewarganegaraan seperti cinta tanah air, tugas sosial dan solidaritas. Produk batik yang dibawakan tidak sekedar memiliki nilai finansial, namun juga mengandung nilai pendidikan yang mendidik individu untuk mencintai dan mengamankan kekayaan masyarakat sekitarnya. Batik sebagai gambaran kepribadian Indonesia dapat menjadi media untuk membangun rasa kebanggaan nasional di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

2. UMKM batik memiliki peran yang signifikan dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal.

81 jawaban

 Salin diagram



Gambar 1.1 Hasil Diagram Angket

C. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mendorong Keberlanjutan Industri Batik

Seni membatik tidak hanya dipandang sebagai produk budaya, namun juga dikenal sebagai identitas lokal dan kebanggaan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu agar batik tetap eksis dan terus berkembang maka diperlukan upaya-upaya efektif seperti,

mengintegrasikan batik ke dalam kurikulum, seperti peran pendidikan kewarganegaraan dalam mendorong keberlanjutan batik dan penerapan batik sebagai sarana pendidikan karakter untuk menanamkan rasa kebanggaan terhadap budaya batik antara lain:

1. Pengembangan Kesadaran Budaya dan Identitas Nasional: Pendidikan Kewarganegaraan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan batik sebagai warisan budaya nasional. Melalui pendidikan ini, masyarakat khususnya generasi muda dapat terlibat aktif dalam melindungi dan mempromosikan batik hingga pangsa global. Dengan hal ini batik dapat dijadikan sebagai identitas nasional dan kebanggaan bangsa Indonesia.
2. Nilai Tanggung Jawab Sosial: Dalam pendidikan kewarganegaraan, masyarakat diajarkan untuk bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia, seperti mendukung industri batik lokal dan para UMKM untuk terus melestarikan batik. Hal ini mencakup pemahaman tentang memastikan para pengrajin batik mendapatkan upah layak, bekerja dalam kondisi aman, dan memiliki akses pangsa pasar yang adil. Dengan nilai-nilai ini, industri batik didorong untuk beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial.
3. Penerapan Etika dan Demokrasi dalam Industri: Pendidikan menekankan etika dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis. Industri batik dapat mengambil nilai etika tersebut untuk diimplementasikan dalam menjalankan usahanya secara transparan dan adil. Selain itu, prinsip-prinsip demokrasi mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk didengar dan diperlakukan secara setara yang akan meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.
4. Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan: Salah satu nilai penting dalam pendidikan kewarganegaraan adalah kepedulian terhadap lingkungan. Industri batik yang menggunakan bahan kimia dan proses yang menghasilkan limbah bisa diarahkan menuju praktik yang ramah lingkungan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, masyarakat akan lebih memahami pentingnya penggunaan bahan-bahan alami, mengurangi polusi, dan mendukung pengolahan limbah secara bertanggung jawab karena dapat berdampak bagi masyarakat sekitar.
5. Ekonomi Berkelanjutan: Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan kesadaran terhadap masyarakat, bahwa batik dapat memberikan kontribusi dalam membantu perekonomian. Dengan mendukung pengembangan batik, masyarakat dapat membantu mempertahankan industri batik, mendorong inovasi, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan.

Selain itu, batik dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter bagi masyarakat seperti, penggunaan baju batik mencerminkan upaya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, persatuan, dan rasa nasionalisme. Kebanggaan masyarakat batik sebagai warisan budaya terlihat dari beberapa hal :

- a. Masyarakat memiliki dan memakai pakaian atau barang yang bermotif batik
- b. Mereka merasa bangga dan nyaman memakai batik tanpa merasa malu

c. Masyarakat mengajak keluarga, teman, maupun kerabat untuk mengenakan batik dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dipakai pada saat acara resmi.

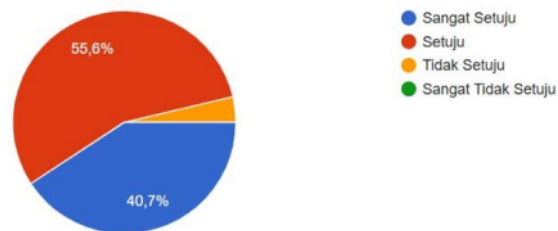
d. Upaya memperkenalkan batik kepada orang lain terus dilakukan, mulai dari mengajak orang lain ke museum batik atau menunjukkan proses pembuatan batik.

Sebagai masyarakat, batik memiliki peran penting dalam membangun rasa nasionalisme dengan menjaga warisan budaya, memperkuat rasa cinta tanah air mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan berperan sebagai alat bantu pembangunan. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting bagi masyarakat karena dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa, membentuk warga yang bertanggung jawab dengan moral dan nilai-nilai yang kuat, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam era globalisasi ini.

4. Pendidikan kewarganegaraan penting dalam membentuk kesadaran masyarakat tentang nilai batik.

 Salin diagram

81 jawaban



Gambar 1.2 Hasil Diagram Angket

D. FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT OPTIMALISASI UMKM

Faktor Pendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian

a. Dukungan dari Pemerintah Kota: Dukungan dari pemerintah sangat membantu dalam melestarikan dan meningkatkan perkembangan batik yang ada di Surakarta, tidak hanya perkembangan batik tulis namun juga batik cap maupun printing. Beberapa bentuk dukungan dari pemerintah yang dapat dirasakan oleh para pelaku UMKM itu sendiri yaitu meliputi:

1. Bazar UMKM: Pemerintah Surakarta memainkan peran strategis dalam pengembangan industri batik yang berkelanjutan melalui berbagai kebijakan dan inisiatif. Salah satunya adalah dengan mengadakan bazar UMKM, yang tidak hanya memperkenalkan produk batik kepada pasar lokal, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas pasar ke luar daerah dan internasional. Bazar ini berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan eksposur dan promosi produk batik Surakarta, yang dapat meningkatkan volume penjualan dan menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan produk lokal.
2. Pendanaan bagi pelaku UMKM: Dukungan pendanaan juga menjadi perhatian

penting bagi pemerintah. Dalam banyak kasus, UMKM batik menghadapi tantangan besar dalam hal modal kerja dan investasi. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan akses ke berbagai program pembiayaan yang dapat membantu para pelaku usaha untuk memperbaiki kualitas produksi mereka, memperluas jangkauan pasar, serta menjaga kelangsungan usaha mereka. Ini termasuk pemberian kredit mikro atau bantuan subsidi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi UMKM.

3. Pemberian fasilitas tempat yang memadai.

Dalam upaya mendorong pengembangan industri batik berkelanjutan, pemerintah kota surakarta menyediakan bantuan berupa penyediaan tempat bagi para UMKM batik di Surakarta, tempat yang diberikan pemerintah itu sendiri berada di daerah Semanggi, tepatnya di sebelah RSUD Bung Karno Kota Surakarta, yaitu di Jl.Sungai Serang I, RT.03/RW.03, Mojo, Kec. Ps Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57117, minimnya tempat yang ada di daerah Kauman ini membuat beberapa pegawai, khususnya dari toko batik domas sendiri ditempatkan untuk bekerja disana, seperti halnya yang berada disini, para pekerja disana juga memproduksi batik dengan berbagai cara salah satunya yaitu pengecapan. Dengan adanya bantuan tempat bagi para UMKM ini jelas sangat membantu proses produksi untuk dapat meningkatkan jumlah hasil produksi yang nantinya berkaitan dengan pendapatan.

- b. Kualitas yang baik dan pakem: Faktor pendukung berikutnya yaitu kualitas yang baik dan pakem. Kualitas batik yang baik menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk menimbulkan minat beli masyarakat, sebab dengan kualitas yang baik seperti bahan yang berkualitas, pewarnaan yang tahan lama akan membuat produk batik lebih mudah diterima di pasaran. Selain itu, konsistensi pakem yang digunakan dalam pembuatan batik dapat mencerminkan keaslian dan nilai budaya, dengan menjaga kualitas dan pakem, UMKM dapat membangun citra merek yang kuat dan membuat setiap orang tetap berlangganan meskipun ada banyak pesaing-pesaing baru yang berdatangan. batik yang mengikuti pakem tradisional Indonesia memiliki daya tarik kuat di kalangan wisatawan asing, sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Dengan begitu maka dapat meningkatkan ekspor batik, membantu memperkenalkan batik Indonesia di mata dunia, serta meningkatkan devisa negara.
- c. Harga yang sesuai: Dengan strategi harga yang efektif, UMKM batik dapat mengoptimalkan daya tarik dan daya saing hasil produksinya. Strategi penetapan harga yang tepat juga membuat UMKM batik dapat menyesuaikan produknya untuk menjangkau berbagai segmen pasar, contohnya produk dengan harga yang terjangkau dapat ditawarkan untuk konsumen umum, sedangkan produk berkualitas premium bisa ditujukan untuk kalangan yang mencari eksklusivitas dan nilai seni yang tinggi, sehingga setiap produk yang dibuat dapat disalurkan tepat pada sasaran atau target pasar serta mengurangi adanya resiko barang tidak laku atau dead stock.

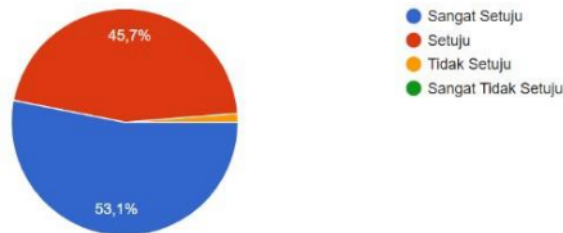
Faktor Penghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian

- a. Keterbatasan modal dan teknologi: Jumlah modal yang terbatas membuat para UMKM batik kesulitan untuk membeli bahan baku yang berkualitas tinggi dan peralatan modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Dengan kapasitas yang kecil, UMKM merasa kesulitan untuk dapat memenuhi permintaan yang besar. Hal itulah yang membatasi peluang mereka untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Untuk dapat melakukan pengembangan dan inovasi produk batik juga membutuhkan investasi dalam riset dan pengembangan, tanpa modal yang cukup, UMKM batik cenderung sulit berinovasi, sehingga produk yang mereka hasilkan nantinya akan terlihat kurang menarik atau ketinggalan zaman dibandingkan dengan produk pesaing.
- b. Persaingan global: Pasar global memiliki standar kualitas yang ketat, hal itu menjadi salah satu faktor yang membuat para pelaku UMKM batik sering merasa kesulitan untuk memenuhi standar tersebut karena keterbatasan sumber daya dan teknologi yang nantinya berdampak pada pembatasan akses para pelaku UMKM menuju pasar internasional yang lebih luas. Selain itu di kancan global, merek menjadi satu hal yang sangat penting, dan bagi beberapa UMKM batik yang belum memiliki strategi pemasaran dan branding yang kuat cenderung kalah bersaing dengan merek global yang sudah lebih dulu dikenal.
- c. Persaingan Yang Ketat Antar Sesama Produk: Para UMKM seringkali harus berhadapan dengan produk massal yang lebih murah, terutama produk yang berasal dari produsen besar atau impor. Persaingan inilah yang pada akhirnya memaksa para UMKM untuk dapat menekan harga, yang kemudian juga berdampak pada kualitas produk dan keuntungan yang diperoleh.
- d. Sumber Daya Manusia: Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor hambatan dalam proses optimalisasi, hal itu dikarenakan pada era saat ini masyarakat cenderung lebih memilih pakaian yang lebih modern dari pada batik. Hal itu membuat pengguna maupun pembuat batik semakin hari semakin berkurang, tidak hanya sampai disitu generasi muda yang ada pada saat ini juga kurang melestarikan budaya membatik dan abai terhadap hal tersebut.
- e. Kurangnya Akses terhadap Pembiayaan dan Bantuan Pemerintah: Hal ini juga menjadi salah satu penghambat para pelaku UMKM dalam meningkatkan perekonomian, sebab keterbatasan informasi dan akses terhadap program-program yang telah diberikan oleh pemerintah ini membuat banyak UMKM tidak dapat juga memanfaatkannya secara optimal.

8. Promosi batik sebagai produk lokal perlu ditingkatkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

 Salin diagram

81 jawaban



Gambar 1.3 Hasil Diagram Angket

E. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan dan Mendorong Pengoptimalan UMKM

Dalam pendidikan kewarganegaraan, solusi untuk menanggulangi masalah dan mendukung UMKM di Surakarta agar bisa meningkatkan produksi batik adalah dengan mendorong partisipasi masyarakat, kerjasama, serta penanaman nilai-nilai budaya, ekonomi, dan keberlanjutan. Hal ini akan membantu meningkatkan batik sebagai warisan budaya yang produktif dan berkelanjutan.

1. Meningkatkan Ekonomi Lokal melalui Pembelajaran Kewarganegaraan: Materi kewarganegaraan diajarkan di sekolah belajar tentang nilai-nilai Kewarganegaraan di sekolah dan program pelatihan di masyarakat dapat membuat orang sadar akan pentingnya industri batik dalam budaya dan ekonomi lokal. Pengetahuan ini bisa membantu generasi muda dan warga untuk lebih menyadari pentingnya dukungan dan pengembangan UMKM batik.
2. Literasi Digital dan Inovasi Teknologi: Meningkatkan keunggulan digital bagi pelaku UMKM batik melalui literasi digital, pelaku UMKM batik dapat belajar memasarkan produk secara online, mengakses platform e-commerce, dan meningkatkan keterampilan manajemen keuangan berbasis aplikasi. Pendidikan ini akan membantu promosi batik di dunia digital. Membuat platform digital khusus untuk memasarkan produk batik Surakarta akan membantu UMKM untuk promosi produknya di dalam dan luar negeri. Ini juga dapat meningkatkan rasa bangga terhadap produk lokal dan mengedukasi konsumen tentang pentingnya melestarikan warisan budaya.
3. Bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Sektor Pariwisata: Bekerjasama dengan sekolah atau universitas melakukan kegiatan bersama seperti pameran batik, kunjungan industri, atau lokakarya desain batik untuk memperkenalkan batik kepada siswa sebagai warisan budaya dan peluang ekonomi. Kerjasama dengan sektor pariwisata dengan bekerja sama antara UMKM batik dan sektor pariwisata (hotel, pusat oleh-oleh, dan biro perjalanan), batik menjadi salah satu

produk unggulan. Pemasaran dapat membantu UMKM meningkatkan penjualan produk mereka serta memperkenalkan batik kepada para wisatawan.

4. Pelatihan untuk membuat Batik Ramah Lingkungan.

Pengrajin akan belajar cara menggunakan pewarna alami dan metode yang ramah lingkungan dalam produksi batik untuk mengurangi dampaknya pada lingkungan. Hal ini akan membuat batik Surakarta dikenal sebagai produk yang berkelanjutan. Cara mengelola limbah produksi pemerintah dan organisasi lingkungan dapat membantu UMKM dengan teknologi pengolahan limbah dan memberikan pendidikan kepada pengrajin untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi polusi dan memastikan keberlanjutan sumber daya.

5. Pembentukan Klaster UMKM dan Koperasi Batik: Pengrajin batik berkolaborasi membuat kelompok atau koperasi batik di Surakarta untuk membantu pengrajin bekerja sama dalam mencari bahan, memasarkan produk bersama, dan mempromosikan produk. Ini akan membantu para pengrajin bersaing dan bernegosiasi di pasar. Klaster batik berbasis lingkungan klaster batik ini fokus pada produksi yang memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan. Mengembangkan komunitas batik melibatkan kegiatan yang terus-menerus dan ramah lingkungan, seperti memakai pewarna alami dan mengelola limbah dengan baik.

6. Dukungan Kebijakan dan Insentif Pemerintah: Bantuan dan subsidi untuk UMKM berkelanjutan, UMKM yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam membuat batik akan mendapatkan bantuan seperti pengurangan pajak atau subsidi. Kebijakan ini akan membantu pengrajin batik agar tetap memproduksi secara ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kemudahan perizinan dan akses modal menyederhanakan proses perizinan untuk UMKM batik dan memberikan akses pada kredit dan bantuan modal yang terjangkau akan meningkatkan peluang mereka untuk tumbuh dan bersaing di pasar.

Dengan mengombinasikan solusi-solusi ini, UMKM batik di Surakarta dapat berkembang secara berkelanjutan dan berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan. Meningkatkan daya saing produk batik di pasar dan menanamkan kesadaran sosial, budaya, dan lingkungan dalam masyarakat melalui pendidikan kewarganegaraan dapat membantu UMKM batik untuk berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas pentingnya industri batik di Surakarta dengan meningkatkan peran UMKM. UMKM penting untuk ekonomi dan melestarikan budaya. Industri batik di Surakarta adalah warisan budaya yang memiliki nilai filosofis dan simbolis yang kaya. Nilai-nilai ini tercermin dalam motif-motif khas seperti parang dan kawung. Meskipun tradisional, industri batik menghadapi tantangan global seperti persaingan, sumber daya yang terbatas, dan isu keberlanjutan. Tantangan ini harus diatasi untuk tetap relevan dan kompetitif. Dalam perkembangannya, UMKM batik menghadapi

kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru dan praktik yang ramah lingkungan. Beberapa bisnis kecil masih menghadapi masalah dalam menciptakan ide baru dan melanjutkan produksi secara berkelanjutan. Namun, dengan bantuan pelatihan keterampilan dan teknologi, banyak pengrajin telah berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini berdampak positif bagi ekonomi lokal dan masyarakat sekitar. Teknologi batik printing memungkinkan produksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin besar.

Pendidikan kewarganegaraan berperan besar dalam mendukung keberlanjutan industri batik di Surakarta. Pendidikan kewarganegaraan menjelaskan pentingnya nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan melestarikan budaya batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Dengan pendidikan ini, generasi muda dan masyarakat diajak untuk mengerti makna penting batik dalam identitas nasional dan tugas mereka dalam melestarikannya. Selain faktor ekonomi, UMKM juga membantu menjaga keberlangsungan budaya dan jati diri lokal. Pelaku UMKM ikut dalam mempertahankan metode tradisional dan nilai-nilai dalam produksi batik, yang penting untuk menjaga keberlanjutan budaya batik. Dalam kasus ini, UMKM tidak hanya membuat barang, tetapi juga menjaga warisan budaya dengan mengajarkan generasi muda tentang kepentingan batik. Selain itu, riset ini menunjukkan bahwa faktor penunjang penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM batik di Surakarta adalah dukungan dari pemerintah. Bantuan seperti bazar, dana, dan training membantu UMKM agar bisa memperluas pasarannya, baik di tingkat lokal maupun internasional. Pemerintah daerah membantu UMKM dalam mempromosikan produk batik mereka dengan menyediakan platform.

Industri batik yang berkelanjutan perlu memperhatikan lingkungan, menggunakan bahan ramah lingkungan dan praktik produksi yang tidak merusak alam. Para UMKM batik di Surakarta sebaiknya menggunakan teknologi dan praktik ramah lingkungan, seperti pewarna alami, agar lingkungan terjaga dan produk lebih bernilai di mata konsumen yang peduli lingkungan.

Pentingnya memahami nilai kewarganegaraan dalam industri batik dapat membantu menciptakan industri yang adil, menghargai pekerja, dan memberikan manfaat sosial kepada masyarakat sekitar. Nilai-nilai ini penting untuk memperkuat etika kerja dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keberlanjutan industri batik di Surakarta.

Dari sudut pandang ekonomi, keberlanjutan industri batik melalui UMKM juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara umum. Industri batik memberikan kesempatan kerja bagi banyak orang di Surakarta, terutama perempuan dan generasi muda. Hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan di Surakarta.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menjaga keberlanjutan industri batik, diperlukan dukungan teknologi, keuangan, serta kesadaran budaya dan sosial yang tinggi. Peran yang kuat dari pendidikan kewarganegaraan bisa menjadi dasar untuk mendorong nilai keberlanjutan dalam industri batik. Ini bisa berdampak positif pada pelestarian budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Saran

1. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Industri Batik pemerintah dan lembaga pendidikan harus meningkatkan program pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan pelestarian budaya lokal seperti batik.
2. Program Pelatihan untuk UMKM di Surakarta perlu ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak program pelatihan bagi UMKM batik. Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam hal ini. Program ini tidak hanya membahas keterampilan teknis dalam membuat batik, tetapi juga memberikan pelatihan tentang praktik berkelanjutan dan manajemen bisnis.
3. Penelitian tentang teknologi batik ramah lingkungan perlu ditingkatkan.
4. Pemerintah daerah dan institusi keuangan harus memberikan lebih banyak akses pembiayaan kepada UMKM batik supaya mereka bisa berkembang secara maksimal. Program pemasaran dan promosi perlu ditingkatkan supaya batik di Surakarta bisa lebih terkenal di luar negeri.
5. Masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya batik sebagai bagian dari warisan budaya dan mendukung produk lokal. Kampanye untuk meningkatkan penggunaan batik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui media massa dan kegiatan budaya. Tujuannya adalah mempromosikan batik sebagai identitas budaya bangsa.

Dokumentasi Kegiatan



1 REFERENSI

Aulia,N.A.,Hasan,M.Dinar,M.,Ahmad,M.I.S.,&Suartiningsih,T(2021).*Bagaimana literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha Pwdagang Pakaian.*, Journal of Economic Eucation and Enterpreneurhip Studies, 2(1),110-126.

Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). *Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045*. *Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86.

¹
Rohmah, N. (2017). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Inkubator bisnis baznas*. UIN

Sandi, A., Rochmah, N., Listiana, A., Ratih, P., Aqilla, D., & Yasya, R. (2023). *Mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Kebudayaan Lokal*. 2(7), 486–491.

⁵
Maryati, I. (2020). Peran Kesenian Batik Lokal Di Surakarta Untuk Meningkatkan Destinasi Wisatawan Lokal Dan Domestik. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 1(2), 43–51.

Qiram, I & Rubiono G (n.d) *Pelestarian Budaya Batik Banyuwangi*, 113-140

²
Aprilinda Wini Aulia, Jovani Anjali Natasha, dkk. 2024. *Transformasi Batik Ecoprint Malang Selatan: Optimalisasi Green Capital Budgeting dan Green marketing Untuk Pasar Global*. *Jurnal SNAV XII*: Jember

³
Rifai B. *Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*. *Jurnal Sosio Humanniora* 2012:3(4).

Arifin SR, Haryanto R. *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) untuk Penguatan Ekonomi*, *KINERJA* 2021;18(3):425-430.

⁶
Apriliana, Endah. (2019). *Strategi Pengembangan UMKM Batik Untuk Meningkatkan Daya Saing Batik Semarang di Kampung Batik*.

Aji, D. (2020). *Batik Surakarta: Warisan Budaya dan Ekonomi Kreatif*. Surakarta: Pustaka Solo.

Budi, S. (2019). *Inovasi dalam Industri Batik Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kultura.

Daryanto, R. (2018). *Perkembangan Batik di Surakarta dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.

Prabowo, H. (2021). *Tren Mode dan Pengaruhnya terhadap Industri Batik di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Sindo

Yuliana, S. (2022). *Pelestarian Batik Solo dalam Persaingan Industri Global*. Jurnal Kajian Budaya, 10(3), 45-59.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Laporan Industri Kreatif Indonesia: Batik sebagai Pendorong Ekonomi*. Jakarta: Kemenparekraf.

Al, J., & Hikmah, W. (2023). ⁴ *PENGARUH PEMBELAJARAN KOLABORATIF GURU DENGAN PRAKTISI DALAM PENDIDIKAN SENI MELALUI BATIK PADA KURIKULUM MERDEKA The Influence of Collaborative Learning between Teachers and Practitioners in Art Education through Batik within the Merdeka Curriculum. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik.*

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	2%
2	ocs.polije.ac.id Internet Source	1%
3	journal.its.ac.id Internet Source	1%
4	proceeding.batik.go.id Internet Source	1%
5	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	1%
6	jurnalilmiah.org Internet Source	1%
7	geograf.id Internet Source	<1%
8	www.medicastore.com Internet Source	<1%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

10	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
11	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
12	hemaroakbarunsera.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	pakcollectionmtr.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.ppnijateng.org Internet Source	<1 %
16	kip.sloka.or.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	Mohammad Takdir, Mohammad Hosnan. "Revitalisasi Kesenian Batik sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya dan Agama: Peran Generasi Muda dalam Mempromosikan Kesenian Batik di Pamekasan Madura", Mudra Jurnal Seni Budaya, 2021 Publication	<1 %
19	archive.org Internet Source	<1 %

20	doku.pub Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	jogjaempatroda.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	jptam.org Internet Source	<1 %
24	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
25	storyofalonlyguys.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	turisma.co.id Internet Source	<1 %
27	ukitoraja.id Internet Source	<1 %
28	www.infosawit.com Internet Source	<1 %
29	Nur Fathin Luaylik, Rina Nur Azizah, Erina Saputri. "STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BATIK DESA KLAMPAR KABUPATEN PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN BERKELANJUTAN", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off